

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2014) adalah “sebuah perencanaan atau struktur penyelidikan yang sengaja disusun untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam perencanaan tersebut tercantum skema atau kerangka yang mencakup secara garis besar mengenai apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari menuliskan hipotesis dan implikasi operasionalnya hingga analisis data akhir”. Penelitian ini mencoba menjelaskan pengaruh dari variabel independen yaitu *financial experience* dan kepercayaan diri terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi, serta peran dari variabel intervening yaitu *locus of control* terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2019) adalah “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Explanatory Research*. *Explanatory Research* atau dikenal dengan penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang berfokus dalam mempelajari situasi atau sebuah permasalahan untuk menjelaskan hubungan diantara variabel-variabelnya. Dapat disimpulkan

bahwa penelitian jenis ini merupakan penelitian yang lebih kompleks dibandingkan dua jenis penelitian lainnya (Saunders, *et al.* 2019).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari awal April 2024 hingga akhir Juni 2024. Jadwal kegiatan penelitian dari penyusunan proposal hingga sidang tesis secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	2024														
		April				Mei				Juni						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Observasi	■														
2.	Penyusunan Proposal	■	■													
3.	Seminar Proposal			■												
4.	Revisi Proposal				■											
5.	Penyebaran Kuesioner					■	■	■	■							
6.	Analisis Data									■	■	■	■			
7.	Penyusunan Tesis										■	■	■	■		
8.	Sidang Tesis													■	■	
9.	Revisi Tesis															■

Sumber: Perencanaan Peneliti

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan JABODETABEK yang terdiri dari beberapa wilayah yang diantaranya adalah wilayah DKI Jakarta, Kabupaten dan Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten dan Kota Tangerang serta Kota Bekasi. JABODETABEK dipilih karena kawasan ini menjadi pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan industri yang signifikan bagi Indonesia. Sekitar 12% penduduk Indonesia tinggal di wilayah Jabodetabek, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah metropolitan cekungan bandung dengan 3,48% dan Solo Raya 2,53% (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan pangsa pasar yang besar, kegiatan perekonomian di

JABODETABEK dapat mencerminkan perekonomian nasional (Aida & Riyanto, 2021).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh data penelitian (Purwohedhi, 2022). Menurut Sekaran dan Bougie (2017), “Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi”. Dalam konteks statistik atau ilmu sosial, populasi dapat merujuk kepada seluruh anggota dari suatu kelompok yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang tinggal di kawasan JABODETABEK, meliputi wilayah DKI Jakarta, Kabupaten dan Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Bekasi serta Kota Bekasi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian (Purwohedhi, 2022). Dalam penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang berbeda untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Purwohedhi, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* didasarkan pada kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam suatu survei (Purwohedhi, 2022). Jumlah sampel yang digunakan pada analisis SEM setidaknya minimal pada kisaran 100 sampai dengan 150 observasi (Hair et al.

dalam Musyaffi et al., 2022). Menurut Marliana dalam Musyaffi et al. (2022), sampel minimal pada analisis PLS SEM setidaknya sama dengan atau lebih besar dari:

1. Sepuluh kali dari jumlah terbanyak indikator formatif yang digunakan dalam suatu penelitian atas konstruk yang dibangun.
2. Sepuluh kali dari jumlah jalur iner model terbanyak yang terhubung langsung pada konstruk.

Jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 14 indikator, berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dihitung bahwa 14 indikator dikali 10 atau $14 \times 10 = 140$. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 140 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Purwoheddi (2022) definisi variabel penelitian atau konsep adalah “Suatu abstraksi atau ide yang dibentuk oleh kesatuan persepsi tentang suatu fenomena”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *financial experience* dan kepercayaan diri. Variabel dependen yaitu keputusan investasi dan variabel intervening yaitu *locus of control*.

3.4.1 Variabel Dependent

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel beba. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi. Operasionalisasi variabel keputusan investasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Keputusan Investasi

Definisi Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Keputusan investasi adalah proses atau tindakan yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya dalam memilih dan mengalokasikan dana ke dalam satu atau lebih alternatif investasi, seperti aset atau instrumen keuangan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat ekonomi di masa mendatang.	1. <i>Expected Return</i> (Tingkat pengembalian)	Tandelilin dalam Landang et al. 2021; Hikmah et al, 2020; Sholikhin & Fahamsyah, 2022; Lestari et al. 2022; Yundari & Artati, 2021	Likert 5
	2. <i>Risk</i> (Risiko)		
	3. <i>Liquidity</i> (Likuiditas)		

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

3.4.2 Variabel Independent

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019), “variable independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah *financial experience* dan kepercayaan diri. Operasionalisasi variabel *financial experience* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel *Financial Experience*

Definisi Variabel	Indikator	Sumber	Skala
<i>Financial experience</i> adalah akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh individu melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti investasi, perdagangan saham, transaksi perbankan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan.	1. Pengalaman perbankan	Purwidiandi dan Tubastuvi, 2019; Brilianti & Lutfi, 2020; Immamah & Handayani, 2022	Rank Order
	2. Pengalaman produk pensiun		
	3. Pengalaman kredit		
	4. Pengalaman produk asuransi		
	5. Pengalaman investasi		

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

Untuk Kepercayaan Diri, Operasionalisasi variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel Kepercayaan Diri

Definisi Variabel	Indikator	Sumber	Skala
<i>Self-confidence</i> atau kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan positif seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi berbagai situasi dan mencapai tujuan yang diinginkan.	1. Keyakinan akan kemampuan diri 2. Keyakinan dalam mengambil keputusan 3. Keyakinan pada kemampuan finansial	Chasanah, et al. 2022; Ningsih & Warmi, 2021; Cupák, et al, 2022	Likert 5

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

3.4.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2019), “variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”. Variabel ini merupakan variabel penyela atau terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *internal locus of control*. Operasionalisasi variabel *internal locus of control* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Operasionalisasi Variabel *Internal Locus of Control*

Definisi Variabel	Indikator	Sumber	Skala
<i>Internal locus of control</i> merupakan kepercayaan bahwa seseorang memiliki kendali yang signifikan atas nasib mereka dan bahwa hasil yang mereka peroleh terutama dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, dan kemampuan mereka sendiri.	1. <i>Ability</i> (Kemampuan) 2. <i>Interest</i> (Minat) 3. <i>Effort</i> (Usaha)	Rotter dalam Herleni & Tasman, 2019; Palupi & Hapsari, 2022; Rohmah et al., 2021; Atikah & Kurniawan, 2020	Likert 5

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Sujarweni (2019), “data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan yang diberikan adalah pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, *financial experience*, kepercayaan diri, *locus of control* dan keputusan investasi.

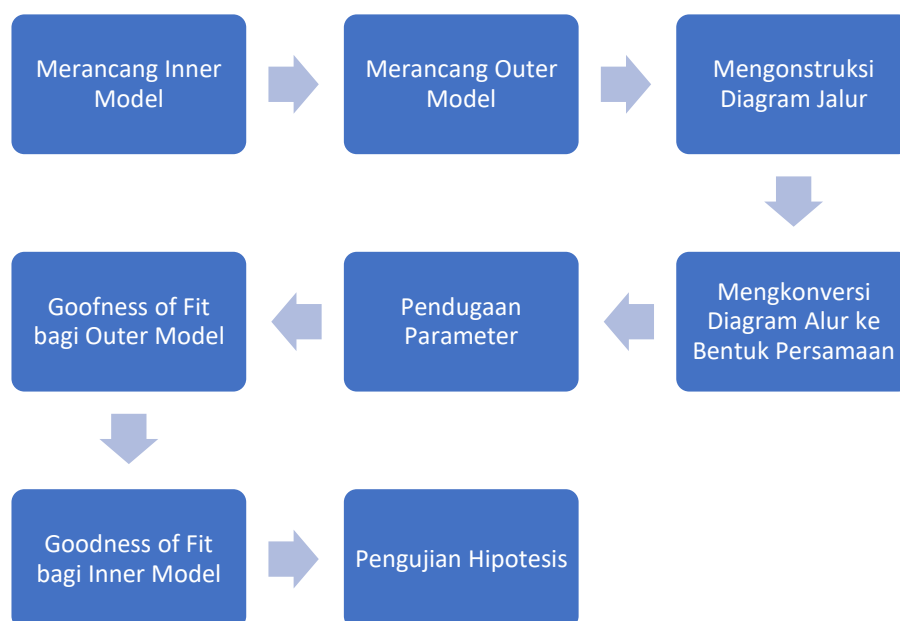
3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Proses analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019).

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai model permodelan. SEM adalah pengembangan lebih lanjut dari analisis jalur (*path analysis*), yang memungkinkan penentuan hubungan kausalitas antara variabel eksogen dan endogen secara lebih

komprehensif (Abdullah, 2015). Dengan menggunakan SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (baik langsung maupun tidak langsung) antara variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi juga kontribusi masing-masing komponen terhadap pembentukan konstruksi dapat ditentukan. Sehingga, hubungan kausalitas antara variabel atau konstruk menjadi lebih lengkap dan akurat. Pengolahan dan penyajian data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

Terdapat 8 langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data dalam PLS-SEM (Musyaffi et al., 2022). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Analisis Dengan PLS-SEM

1. Merancang *Inner Model*

Merancang inner model melibatkan pembentukan koneksi antara variabel laten dalam PLS, yang didasarkan pada hipotesis penelitian.

2. Merancang *Outer Model*

Merencanakan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat krusial karena berkaitan dengan apakah indikator memiliki sifat reflektif atau formatif.

3. Mengonstruksi Diagram Alur

Membuat diagram jalur berdasarkan perencanaan *outer model* dan *inner model*. Hasil dari perancangan *outer model* dan *inner model* direpresentasikan dalam bentuk diagram jalur untuk memudahkan pemahaman.

4. Mengkonversi Diagram Alur ke Bentuk Persamaan

a. *Outer Model*

Ini adalah penentuan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, yang dikenal sebagai *outer relation* atau *measurement model*, di mana karakteristik konstruk didefinisikan oleh variabel manifestasinya. Model indikator refleksif dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

Rumus 1

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

Di mana x dan y merupakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sementara itu, Λ_x dan Λ_y adalah matriks loading yang menunjukkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Sisa yang diukur oleh δ dan ε dapat dijelaskan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*. Model indikator formatif dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

Rumus 2

$$\xi = \prod\xi Xi + \delta$$

$$\eta = \prod\eta Yi + \varepsilon$$

Di mana ξ , η , X , dan Y sama dengan persamaan sebelumnya dan i mewakili urutan observasi ke- n . Dengan $\prod\xi$ dan $\prod\eta$ sebagai koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ε adalah sisa dari regresi.

b. *Inner Model*

Ini adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten (*structural model*), juga dikenal sebagai *inner relation*, yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifestasi pada skala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstan) dapat dihilangkan dari model. Model dapat dinyatakan sebagai berikut:

Rumus 3

$$\eta_1 = \gamma\xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta\eta_1 + \zeta_2$$

5. Pendugaan Parameter

Proses estimasi parameter dalam PLS menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Perhitungan dilakukan melalui iterasi, dimana iterasi akan berhenti saat kondisi konvergensi tercapai. Estimasi parameter dalam PLS meliputi beberapa langkah diantaranya:

- a. Variabel laten penelitian dihitung dengan menggunakan *weight estimate*
- b. Estimasi jalur merupakan penghubung antara variabel laten dengan loadingnya atau indikatornya
- c. Pendugaan parameter berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk variabel laten serta indikator
- d. Metode estimasi dalam PLS SEM yakni *ordinary least square* dengan pendekatan teknik iterasi
- e. Variabel yang saling berinteraksi
- f. Pengukuran bagi variabel yang bersifat sebagai moderator atau variabel moderasi dilakukan analisis berdasarkan pendekatan standarisasi skor indikator atas variabel laten yang dimoderasi dan yang memoderasi kemudian melakukan pembuatan interaksi variabel laten dengan mengalikan standar indikator atas yang memoderasi dengan yang dimoderasi.

6. *Goodness of Fit* bagi *Outer Model*

Outer model, juga dikenal sebagai *outer relation* atau model pengukuran, menetapkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten mereka. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Pengujian dalam *outer model* mencakup:

a. *Convergent Validity*

Konvergent validity dari model pengukuran dilihat dari hubungan antara skor indikator dan skor variabel. Untuk menguji *convergent validity*, digunakan nilai *loading factor* atau *outer loading*. Suatu indikator dianggap

valid atau memenuhi konvergent validity jika memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$. Menurut Ghozali dan Latan (2015), *convergent validity* berkaitan dengan prinsip bahwa pengukuran manifest variabel dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi.

b. *Discriminant Validity*

Diskriminan validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan cross-loading antara pengukuran dan konstruk. Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif, yaitu melihat nilai *cross-loading* untuk setiap variabel harus $> 0,07$. Cara lain untuk menilai model yang memiliki *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root* dari *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

c. *Composite Reliability*

Reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif diukur dengan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* mengukur reliabilitas sebenarnya dari suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai *Composite Reliability* $> 0,07$ (Abdillah dan Hartono, 2015).

7. *Goodness of Fit* bagi *Inner Model*

Inner model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten (structural model) yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Evaluasi model struktural menggunakan beberapa metode, termasuk R-square untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square*

test untuk relevansi prediksi, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut adalah metode pengujian model struktural:

a. *R-Square (R^2)*

R-square menunjukkan kekuatan prediksi model struktural dengan melihat nilai variabel endogen. Perubahan dalam nilai R^2 dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, menunjukkan apakah pengaruh tersebut signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model yang kuat, moderat, dan lemah secara berturut-turut (Hair et al., dalam Ghozali dan Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model prediksi dan model penelitian.

b. *Q^2 Predictive Relevance*

Q^2 predictive relevance digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi nilai observasi dan estimasi parameter. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediksi yang baik, sementara nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan relevansi prediksi yang kurang (Ghozali dan Latan, 2015).

c. *Quality Index (Goodness of Fit)*

PLS path modeling dapat mengidentifikasi kriteria optimasi global untuk menilai *goodness of fit* menggunakan Gof index. Gof index, dikembangkan oleh Tenenhaus et al. (2004), digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural serta menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model. Kriteria untuk nilai GoF adalah 0,10 (GoF

small), 0,25 (GoF medium), dan 0,36 (GoF large) (Ghozali dan Latan, 2015).

8. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pengujian hipotesis menggunakan T-test pada *path coefficient*, yaitu pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis mediasi dengan menganalisis *Indirect Effect*. Berikut adalah cara pengujian hipotesis tersebut:

a. Uji Hipotesis Parsial (T-Test)

Hasil penelitian akan diuji menggunakan T-test dengan metode *bootstrapping*. Tujuannya adalah untuk memungkinkan penggunaan data yang memiliki distribusi yang bebas, tanpa memerlukan asumsi distribusi normal dan tidak memerlukan sampel yang besar (minimal 30 sampel). Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) adalah t-value 1.65 (tingkat signifikansi = 10%), t-value 1.96 (tingkat signifikansi = 5%), dan t-value 2.58 (tingkat signifikansi = 1%). Suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lain jika nilai t-hitung > t-value (Ghozali & Latan, 2015).

b. Uji Hipotesis Melalui Mediasi (*Indirect Effect*)

Uji hipotesis mediasi dilakukan ketika terdapat variabel mediasi atau intervening dalam model penelitian. Pengaruh mediasi adalah hubungan antara variabel eksogen dan endogen melalui variabel penghubung (Ghozali & Latan, 2015). Analisis *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung) dimaksudkan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada suatu variabel

independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Kriteria atau ukuran pada analisis *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung), yaitu jika nilai p-value $< 0,05$, menunjukkan bahwa signifikan yang pengaruhnya secara tidak langsung, maka variabel intervening mempunyai peran dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak signifikan pada pengaruhnya secara tidak langsung, maka variabel intervening tidak mempunyai peran dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.